

Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode *Tahsin Qira'ah* Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton

Safaruddin Yahya¹, Kadar Risman²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Buton

Email : safaruddinyahya28@gmail.com¹, rysmanqadha@gmail.com²

Abstrak

Membaca Al Qur'an merupakan amalan yang sangat istimewa dan mulia. Meski demikian, Al Qur'an tidak semestinya dibaca secara sembarangan. Ada aturan yang mengatur tentang tatacara membaca Al Quran yang telah dijelaskan di dalam ilmu tajwid. Penggunaan ilmu tajwid dalam membaca Al Quran menjadi syarat utama agar bacaan al Qur'an menjadi tepat, fashih dan benar. Sebagian besar warga kampus di universitas Muhammadiyah buton khususnya para dosen telah mampu membaca al Qur'an, mengenali huruf-huruf Al Quran dan menyambungannya. Hanya saja masih terdapat beberapa kesalahan dalam mengimplementasikan hukum bacaan Al Quran. Olehnya dibutuhkan pembinaan dan perbaikan yang lebih intens. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi. Metode kegiatan berupa *tahsin qiraah al Qur'an*. Metode ini tergolong efektif, karena setiap dosen secara langsung ditunjuk untuk membacakan Al Qur'an dan memperoleh koreksian sekaligus penjelasan terkait kesalahan membaca Al Quran berdasarkan ilmu tajwid dengan bimbingan instruktur. Dalam pelaksanaan program tahsin, instruktur berfungsi membacakan al Qur'an dengan *tartil* dan menjelaskan hukum bacaan yang terkandung yang didalamnya. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini disimpulkan bahwa adanya peningkatan kualitas dan kemampuan membaca Al Qur'an bagi dosen, terutama dalam melafalkan khuruf (berdasarkan *makharijul huruf*), menyebutkan hukum-hukum bacaan tajwid yang terkandung di dalamnya, dan membaca Al Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.

Kata Kunci : *Pelatihan, Penerapan Ilmu Tajwid, Metode Tahsin*

Abstract

Reading the Qur'an is a very special and noble practice. However, the Qur'an should not be read carelessly. There are rules governing the procedures for reading the Al Quran which have been explained in the science of tajwid. The use of tajwid knowledge in reading the Koran is the main requirement for reading the Koran to be precise, fashih and correct. Most of the campus residents at Buton Muhammadiyah University, especially the lecturers, are able to read the Koran, recognize the letters of the Koran and connect them. It's just that there are still several errors in implementing the law on reading the Koran. Therefore, more intense coaching and improvement is needed. This service activity uses a descriptive method with a lecture, discussion, question and answer approach as well as simulations. The activity method is *tahsin qiraah al-Qur'an*. This method is considered effective, because each lecturer is directly appointed to read the Qur'an and receive corrections as well as explanations regarding errors in reading the Qur'an based on the science of recitation with the guidance of the instructor. In implementing the tahsin program, the instructor's function is to read the Qur'an in *tartil* and explain the laws of reading contained therein. Based on the results of this service activity, it was concluded that there was an increase in the quality and ability to read the Qur'an for lecturers, especially in reciting khuruf (based on *makharijul letters*), mentioning the laws of reciting tajwid contained therein, and reading the Qur'an based on the science of recitation .

Keywords: Training, Application of Tajwid Knowledge, Tahsin Method

PENDAHULUAN

Membaca Al Qur'an pada dasarnya berbeda dengan membaca kitab atau buku yang lainnya. Al Qur'an selain berbahasa arab, ia juga memiliki kekhasan, khususnya pada cara membacanya. Agar Al Quran dapat dibaca dengan baik dan benar, maka dibutuhkan media berupa ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari hal ihwal cara membaca Al Qur'an berdasarkan kaidah dan hukum membacanya. Para ulama sepakat, bahwa membaca Al Qur'an berdasarkan ilmu tajwid merupakan fardhu 'ain.

Pengertian ilmu tajwid diungkap oleh Imam as syuti dalam (Mursyid, 2019) yang menyatakan bahwa tajwid secara etimologi berasal dari akar kata *jawwada* yang bermakna memperindah atau memperbaiki. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa tajwid merupakan cabang ilmu untuk mempelajari tatacara membaca al Quran dengan baik dan benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang berlebihan terutama penyebutan huruf Al Quran sesuai dengan hak hurufnya. Pengucapan huruf yang benar akan menyempurnakan pahala dari membaca Al Qur'an dan memperindah indah yang membacanya juga yang mendengarkannya.

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil yaitu dengan cara membaguskan bacaan dari setiap huruf-hurufnya agar menjadi terang, teratur, dan tidak terkesan buru-buru sehingga merusak makna hakiki dari ayat yang terkandung di dalamnya. Dalam membaca Al Quran, menurut Khairi, (2021) ilmu tajwid memberikan tuntunan agar pengucapan ayat Al Qur'an menjadi tepat sehingga lafal dan maknanya tetap terpelihara dan tidak berubah karena kesalahan dalam membacanya.

Menurut Waslah, dkk (2020) meski ilmu tajwid sendiri merupakan ilmu yang sulit dikuasai oleh sebagian orang, tetap saja ilmu tajwid menjadi media interaktif untuk memudahkan siswa dalam proses mempelajari kaidah dasar dan hukum-hukum bacaan Al Qur'an, sehingga mempelajari Al Qur'an melalui metode tajwid dapat meningkatkan keterampilan membaca al Qur'an. Pada ilmu tajwid terdapat penjelasan terkait hukum, contohnya dan praktek membacanya secara langsung, sehingga mudah untuk diulangi dan dipraktikkan dalam membaca Al Qur'an sehari-hari.

Rendahnya motivasi belajar Al Qur'an menjadi persoalan bagi generasi muda karena kurangnya memahami ilmu tajwid. Belum lagi faktor lain seperti adanya rasa minder karena belum mampu membaca Al Qur'an dengan benar. Olehnya belajar mengajar Al Quran diupayakan menjadi interaktif seperti dengan metode *tahsin* misalnya, agar peserta didik tidak hanya memperoleh teori semata, akan tetapi dapat secara langsung mempraktekkan teori melalui metode tahsin (koreksian). Melalui metode tahsin, peserta didik dapat memperoleh perubahan yang signifikan karena dalam proses tahsin, peserta didik memperoleh perbaikan dan koreksian secara langsung saat mempraktekkan bacaan Al Quran (Atifah & Pitriana, 2021).

Kesalahan membaca Al Quran seringkali terjadi tidak hanya pada anak usia pra sekolah sebagai pembelajar pemula, tetapi juga kesalahan terjadi pada orang dewasa. Kurangnya wawasan tentang ilmu tajwid dan kurangnya waktu untuk mempelajarinya serta keterbatasan guru yang mengajarkannya menjadi indikator utama. Olehnya perlu metode efektif yang secara langsung mengajarkan, memperbaiki, menyimak dan mengevaluasi setiap bacaan peserta didik agar bacaan menjadi benar khususnya dalam pelafalan huruf dan penggunaan ilmu tajwid dalam proses membaca Al Qur'an (Faizah et al., 2020).

Kegiatan pelatihan tajwid akan mendapatkan respon yang baik manakala tajwid diajarkan oleh guru yang kompeten. Selain penguatan pada materi, penguatan pada aspek ganjaran sebagai motivasi untuk membaca Al Qur'an perlu disampaikan. Hal tersebut menurut Madjid & Purnomo, (2021) dapat melahirkan sikap antusias dan kesungguhan bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya. Apalagi telah disepakati bahwa membaca Al Qur'an dengan metode tajwid adalah fardhu 'ain yang sepatasnya diaplikasikan saat membaca Al Qur'an.

Ilmu tajwid sangat penting untuk terus dipelajari dan dipahami sebab Allah SWT sendiri telah memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan cara membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an agar menjadi terang, teratur dan tidak terburu-

buru serta mengenal tempat-tempat sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Olehnya dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan al quran bagi sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Buton, maka dibuatlah program tahsin yang diselenggarakan pada sepekan sekali di mushalla kampus.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan di universitas Muhammadiyah buton ini menjadi penting sebab UM Buton sebagai lingkungan akademis, menjadi bagian dari wadah belajar mengajar bagi mahasiswa dan juga dosen, khususnya tentang pembelajaran ilmu agama. Perlunya penguatan sekaligus pelatihan tajwid dalam proses membaca Al Quran bagi mahasiswa dan dosen penting untuk dilakukan agar tidak terjadi kesalahan yang berkesinambungan dalam membaca Al Qur'an. Dengan pembelajaran langsung melalui metode *tahsin qiraah* dapat meminimalisir kesalahan bagi mahasiswa dan juga dosen saat membaca Al Qur'an.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penganalisaan data dilakukan dengan cara mereduksi data atau merangkum dari berbagai sumber yang telah tersedia, penyajian data bisa dan, uji keabsahan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan tata cara membaca Al Qur'an secara langsung dengan metode ceramah, simulasi, tanya jawab dan praktikum.

Lokasi penelitian atau tempat kegiatan berlangsung ialah di universitas Muhammadiyah Buton. Lokasi dipilih karena program tahsin al Quran adalah salah satu program wajib bagi sivitas akademika setiap pekannya. Keunggulan dari kampus ini ialah menjadikan program BTQ menjadi program wajib yang diajarkan di setiap program studi sekaligus menjadi indikator dan syarat utama dosen untuk menjadi pejabat struktural di universitas Muhammadiyah Buton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Tahapan Kegiatan Pelatihan Tajwid

Pelatihan baca al Quran dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan di mushalla kampus, setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Pelatihan penerapan ilmu tajwid dalam membaca AL Quran dilaksanakan dengan durasi sekitar 15-20 menit setiap pekannya. Metode tahsin yang diterapkan bermula dari instruktur membacakan ayat AL Qur'an, lalu kemudian diikuti oleh peserta yang hadir untuk membaca secara bersama-sama, kemudian instruktur menunjuk salah satu peserta untuk mengulangi bacaan sedang yang lainnya memperhatikan. Selama pelatihan, peserta yang hadir dalam hal ini jamaah yang berupa dosen dan mahasiswa ikut menyimak penjelasan instruktur. Selama proses praktikum, peserta yang ditunjuk untuk mencoba membacakan ayat al Quran dikoreksi secara langsung sehingga ia dapat langsung mengikuti bacaan yang benar berdasarkan hasil hasil koreksian yang diterimanya.

Kegiatan pelatihan tajwid dimulai dari tahapan perencanaan. Dalam tahapan perencanaan ini instruktur mempersiapkan bahan ajar/materi berupa buku yang berisi penjelasan tentang ilmu tajwid, macam macam hukum yang terkandung di dalamnya beserta contoh yang berkaitan dengan hukum bacaan yang dimaksud. Kemudian instruktur menempelkan beberapa contoh hukum bacaan yang dicetak pada sebuah kertas kuarto yang siap untuk dipraktekkan seperti hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*, hukum bacaan *mim sukun*, *mad tabi'ie* dan lainnya. Selanjutnya Pada tahapan pelaksanaan, instruktur membacakan ayat al Qur'an dengan terlebih dahulu menyebutkan jenis surat yang akan dibaca secara bersama-sama.

Pada proses membaca, intruktur menyebutkan hukum bacaan yang terkandung pada kalimat dalam satu ayat dengan memberikan contoh cara membacanya yang kemudian diikuti oleh peserta pelatihan (dalam hal ini dosen dan mahasiswa). Cara tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga akhir bacaan ayat daripada surat Al Quran yang telah disepakati bersama.



Gambar 1 Pemateri sedang membacakan ayat Al Quran yang disertai penjelasan tentang hukum bacaan tajwid.

Setelah memberikan materi, instruktur melakukan monitoring dengan intens, peserta pelatihan. Keterlibatan instruktur dalam monitoring bertujuan untuk mengukur sejauh mana benar atau salahnya peserta pelatihan dalam melafalkan ayat AL Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid yang dipelajari. Setelah tahapan monitoring, instruktur memberikan evaluasi. Pada tahapan evaluasi ini instruktur mengoreksi secara langsung kepada peserta pelatihan yang telah ditunjuk membacakan ayat. Manakala terdapat kesalahan pada bacaan, misalnya pada *makharijul huruf*, panjang pendek ayat, *harakat*, dan sebagainya, maka instruktur akan memberikan komentar sekaligus penjelasan yang sesungguhnya terkait bunyi ayat serta hukum bacaan yang terkandung di dalamnya.



Gambar 2 Pemateri sedang memberikan koreksian terkait bacaan Al Quran mahasiswa.

Pada tahapan akhir, instruktur melakukan refleksi. Pada tahap refleksi ini, secara bersama instruktur mengarahkan peserta pelatihan untuk menyesuaikan kesalahan bacaan dengan materi tajwid yang telah dicetak dan ditempel papan tulis. Refleksi dilakukan agar peserta pelatihan dapat mengetahui secara langsung terkait kesalahan bacaan Al Qur'an sekaligus mengapresiasi diri bilamana terdapat bacaan AL Quran yang telah sesuai dengan kaidah yang diajarkan.



Gambar 3
Pemateri dan peserta melakukan refleksi secara bersama

Selama pelatihan khususnya saat membaca atau melafalkan huruf al Qur'an, peserta diajarkan oleh instruktur untuk melafadzkan ayat sesuai dengan *makhraj* hurufnya sehingga peserta dapat membedakan huruf berdasarkan cara keluarnya dari lisan. Dalam pelatihan ini, peserta ikut antusias dalam mengikuti pembelajaran atau pelatihan baca tulis Al Quran yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait hukum bacaan yang terkandung pada ayat yang sedang dibaca.

Pada dasarnya kemampuan baca Al Quran seseorang dapat diukur dari sejauh mana penerapan ilmu tajwidnya dan bagaimana kelancarannya dalam membaca Al Qur'an. Menurut (Nurhanifah, 2023) Kemampuan membaca al-Qur'an setiap anak atau setiap orang itu berbeda-beda. Ada beberapa indikator yang bisa dilihat misalnya; pertama, sudah dapat dikatakan lancar, apabila siswa/peserta didik tidak memiliki hambatan dalam membaca al Qur'an seperti terputus-putus atau tersendat saat melafadzkan ayat atau huruf Al Qura'n. kedua, penerapan kaidah ilmu tajwid dengan benar seperti mampu membaca kalimat berdasarkan Panjang pendek dan hukum bacaan seperti idzhar, ikhfa', idgham dan lain sebagainya. Ketiga, mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya.

Indikator diatas jika dikaitkan dengan kondisi awal sebelum pelatihan, maka dijumpai masih banyak di kalangan dosen dan juga mahasiswa yang belum mampu membaca al Quran secara Sempurna apabila dikaitkan dengan kaidah atau hukum-hukum bacaan AL Quran berdasarkan ilmu tajwid. Akan tetapi selama proses kegiatan dan pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan setiap pekannya, dapat memberikan pemahaman kepada peserta yang hadir, sehingga perbaikan membaca Al Quran meningkat.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti *microphone* dan papan tulis untuk menjelaskan materi mempermudah proses kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan berjalan dengan kondusif. Saat menyampaikan materi, instruktur memperoleh respon yang terlihat dari beberapa peserta yang tidak ragu untuk mencoba membacakan ayat atau memberikan pertanyaan atau komentar terkait hukum bacaan tajwid yang diketahuinya.

Hasil Kegiatan Penerapan Ilmu Tajwid Melalui Metode *Tahsin Qira'ah*

Berdasarkan hasil pelatihan, telah terlihat peningkatan dalam membaca Al Qur'an khususnya para dosen dan mahasiswa yang hadir. Jika selama ini Al Quran hanya dibaca seadanya saja, maka melalui pelatihan ini, para dosen dan mahasiswa sudah mulai mawas diri dan berhati-hati dalam mengucapkan huruf atau ayat Al Quran. Sehingga kesalahan beransur-ansur membaik dan pengucapan huruf menjadi benar.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para dosen dan mahasiswa akan lebih mudah membaca Al Quran, manakala selalu membiasakan dan melatih diri untuk membaca Al Quran dengan menggunakan metode tajwid. Sehingga peserta tidak canggung dalam mengucapkan setiap ayat yang dibacanya. Keunggulan dari metode tahsin yang diajarkan secara langsung ini memberikan penguatan sekaligus pengalaman bagi peserta didik untuk mampu membaca AL Quran dengan baik dan benar sehingga kesulitan membaca al Quran berangsur menurun.

Sebab kesulitan yang selama ini dirasakan ialah, AL Quran hanya dibaca berdasarkan apa yang didengar dari orang lain, tanpa mau belajar secara langsung melalui refrensi yang benar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Kegiatan ini pada akhirnya mampu menumbuhkan motivasi dan semangat bagi para dosen dan juga mahasiswa yang hadir saat pelatihan Karena kegiatan disampaikan dengan cara demonstrasi dan diskusi. Kegiatan ini menjadi menarik, karena metode pembelajaran menyeimbangkan teori dan praktikum, sehingga mempelajari AL Quran berdasarkan metode ilmu tajwid sudah tidak terkesan sulit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian diatas, disimpulkan bahwa Pelatihan ilmu tajwid dalam membaca Al Quran memberikan tambahan wawasan bagi para dosen dan mahasiswa terutama pada hal qaidah atau hukum bacaan Al Quran yang benar sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang dilakukan secara berulang ulang saat membaca Al Qur'an. Pada pelaksanaannya pembelajaran tajwid menjadi mudah dan menarik, sebab ada beberapa contoh bacaan yang jelaskan secara langsung, sehingga mudah untuk diucapkan dan ditiru saat mempraktekkan bacaan Al Qur'an.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini harus selalu dilakukan, baik pada lingkungan akademik ataupun pada instansi-instansi yang lain atau majelis-majelis ta'lim. Sebab masih terdapat banyak masyarakat khususnya usia remaja atau dewasa yang masih belum menguasai baca al quran dengan metode tajwid. Tentunya agar lebih mudah dipahami, tentunya materi dapat disampaikan dengan menggunakan media yang kreatif seperti media gambar atau suara misalnya, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dipraktekkan saat membaca Al Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Atifah, L., & Pitriana, P. (2021). Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran dengan Metode Tahsin di Kampung Sindang Sari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Vol 1 No:6*(Desember).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1233%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1233/1120>
- Chotimah, C., Hasanah, F., & A, M. A. M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jum'at; URNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG KEAGAMAAN Vol. 1, No. 1, Desember 2020, 1(1)*, Hal. 21 – 24. e-issn:2774-7964 e%0APelatihan
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang keagamaan, Vol. 1, No(2774–7964)*, 38–41.
- Khairi, A., Wahid, A. R., Romli, A., Sholihin, A., & Ishaq, A. M. (2021). PKM Pelatihan dan Pembelajaran Tata Cara Membaca Al-Quran dengan Ilmu Tajwid dengan Media Mobile Android di TPQ AT-Tarbiyah Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement, 2(3)*, 789–804. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2805>
- Madjid, M. N., & Purnomo, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Spirit Keagamaan Warga Sukamulya Melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah dan Tajwid Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri, 5(2)*, 81–93.
- Mursyid, A. (2019). Tajwid Di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh Dan Literatur. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 5(01)*, 75–104. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v5i01.3366>
- Nurhanifah, N. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research, 2(1)*, 102–114. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>